

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Bertahan Hidup

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang memiliki naluri yang sama dengan makhluk lainnya. Manusia memiliki naluri agar senantiasa selalu dapat bertahan hidup dan dapat hidup lebih lama. Memiliki kehidupan yang lebih berkualitas dari sebelumnya merupakan suatu ide dasar pokok kehidupan yang melatarbelakangi setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Secara umum strategi bertahan hidup (*survival strategy*) didefinisikan sebagai tindakan ekonomi yang disengaja oleh rumah tangga dengan motivasi yang tinggi untuk memuaskan sebagian besar kehidupan manusia, paling tidak pada level paling minimum, sesuai dengan norma sosial dan budaya yang ada di masyarakat (Arwina, 2018). Sedangkan menurut Edi Suharto strategi bertahan hidup (*coping strategy*) merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya (Suharto, 2009).

Segala sesuatu dalam hidup sudah pasti memiliki setiap tahapan, begitu juga dengan manusia dalam usaha dalam mempertahankan kehidupannya. Setiap tahapan yang dicapai manusia selalu dilakukan dengan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan teori aksi dari Hinkle merujuk pada Znaniecki dan Person berasumsi bahwa:

- 1) Tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek.
- 2) Sebagai subjek, manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu.

- 3) Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuannya tersebut.
- 4) Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tidak dapat dirubah dirinya sendiri.
- 5) Manusia memilih, menilai, dan mengevaluasi terhadap tindakan yang sedang, akan, dan telah dilakukan.
- 6) Ukuran – ukuran; aturan – aturan; prinsip – prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.
- 7) Studi mengenai hubungan antar sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan bersifat subjektif. (Syamsir, 2006)

Sejatinya setiap manusia pasti memiliki rencana dalam kehidupan yang dijalannya, namun terkadang banyak hal yang membuat manusia tidak mampu menjalani kehidupan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Manusia dengan segala keterbatasan yang dimilikinya selalu berusaha meningkatkan kualitas hidup yang dimiliki atau setidaknya mempertahankan kualitas yang dimilikinya pada saat tersebut. Maka dari itu pada kondisi tertentu diperlukanya suatu strategi bertahan hidup guna mempertahankan kualitas hidup yang dimiliki agar manusia tetap dapat mempertahankan kehidupan yang dimilikinya. Menurut Suharto terdapat cara atau strategi hidup (*coping strategy*) yang dapat dilakukan manusia dalam perekonomian, yaitu dapat dilakukan dengan cara:

- a. Strategi Aktif

Merupakan strategi dengan mengoptimalkan segala potensi keluarga untuk mengatasi guncangan ekonomi dengan menambah jam kerja dari biasanya karena tuntutan hidup yang semakin besar, selain itu dengan melibatkan anggota keluarga untuk bekerja agar dapat membantu kehidupan

commit to user

sehari – hari mereka, seperti melibatkan istri dan anak – anak mereka.

b. Strategi Pasif

Merupakan strategi penekanan atau mengurangi pengeluaran – pengeluaran keluarga, seperti pengeluaran untuk biaya sandang, pangan, biaya sosial, transportasi, pendidikan, dan kebutuhan sehari – hari lainnya.

c. Strategi Jaringan

Merupakan suatu strategi yang mencakup dengan menjalin jaringan atau relasi, baik secara formal maupun informal sesuai lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan. Seperti dengan meminjam uang kepada tetangga, memanfaatkan program kemiskinan, dan sebagainya. (Suharto, 2009)

2. Ojek Online dan Pandemi Covid-19

Berdasarkan informasi dari surat edaran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia nomor PK.02.01/B.VI/839/2020 menurut WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (*Public health Emergency of International Concern*) yang berisiko terjadinya penularan antar negara. Covid-19 adalah penyakit yang menyerang saluran pernafasan, disebabkan virus yang menular melalui *droplet* yang hingga saat ini belum ditemukan obat dan vaksinya. Kasus Covid-19 di Indonesia telah diidentifikasi sejak tanggal 2 Maret 2020.

Melansir data dari *Worldometer*, jumlah kasus positif Covid-19 per 21 Mei 2020 terkonfirmasi sebanyak 5.079.888. Dari angka tersebut sebanyak 329.179 orang meninggal dunia, sementara pasien sembuh sebanyak 2.019.721 orang (Aida, 2020). Selain korban jiwa meninggal

atau dalam bidang kesehatan banyak juga kerugian yang ditimbulkan dari adanya pandemi Covid-19 di dunia. Kerugian tersebut baik di bidang ekonomi, politik, sosial, maupun budaya.

Virus yang persebarannya dari Kota Wuhan, China tersebut diketahui sangat mempengaruhi kondisi ekonomi dunia. Khususnya bagi Negara China/Tiongkok sendiri yang mengalami penyusutan ekonomi dalam beberapa dekade terakhir sebesar 6,8% (Rahman, 2020). Menteri Kesehatan Republik Indonesia Sri Mulyani mengatakan bahwa apabila China mengalami pelemahan ekonomi maka akan mempengaruhi perekonomian Indonesia sekitar 0.3 – 0.6 persen (Suliswanto, 2020).

Atas pandemi Covid-19 yang terjadi di dunia, ekonomi Negara Indonesia sendiri sangat mengalami berbagai dampak negatif. Banyak usaha industri, pabrik, perkantoran, pariwisata dan sebagainya terpaksa ditutup. Sebagai akibatnya banyak karyawan yang terpaksa dirumahkan, dipotong gaji, atau bahkan mendapat pemutusan hubungan kerja. *Work from home* merupakan solusi yang diterapkan bagi sebagian kantor yang ada di Indonesia. Realitasnya selama pandemi tersebut berlangsung masih banyak pekerjaan yang harus tetap dilakukan di luar rumah, sesuai dengan penelitian ini misalnya adalah ojek *online*.

Data terbaru menunjukkan bahwa pengemudi ojek *online* di Indonesia menyentuh angka sekitar 2,5 juta orang (Setiawan, 2019). Ojek *online* khususnya di Kota Surakarta sangat merasakan dampak dari pandemi Covid-19 yang terjadi. Hal tersebut terjadi karena ojek *online* merupakan salah satu pekerjaan dengan mengandalkan penghasilan harian, selain itu meskipun sedang terjadi pandemi mereka dituntut tetap bekerja di luar rumah dengan berbagai risiko yang dihadapi. Bukan karena kurangnya pengetahuan mengenai bahaya dari dampak pandemi ini, namun karena tuntutan kebutuhan hidup yang memaksa para pengemudi ojek *online* tetap bekerja di tengah pandemi yang sedang terjadi.

Kota Surakarta merupakan kota dengan kebutuhan ojek *online* yang terbilang cukup tinggi, dengan mobilitas masyarakatnya yang tinggi jasa ojek *online* selalu menjadi sesuatu yang dibutuhkan. Namun semenjak pandemi terjadi banyak sekolah maupun perkantoran yang diliburkan sehingga sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh ojek *online*. Maka dari itu diperlukan usaha lebih bagi ojek *online* guna dapat mencari pemasukan lebih untuk mempertahankan kualitas hidup yang dimilikinya.

3. Teori Etika Subsistensi James Scott

Dalam kebanyakan masyarakat petani yang pra-kapitalis, kekhawatiran akan mengalami kekurangan pangan telah menyebabkan timbulnya apa yang dinamakan sebagai “Etika Subsistensi” (etika untuk bertahan hidup dalam kondisi minimal). Etika yang terdapat di kalangan petani Asia Tenggara ini, ternyata juga terdapat di kalangan rekan – rekan mereka di Prancis, Rusia dan Italia di abad ke sembilan belas. Hal tersebut merupakan konsekuensi dari suatu kehidupan yang begitu dekat dengan garis batas. Suatu panen yang buruk tidak hanya berarti kurang makan; agar tetap makan orang tersebut mungkin harus melakukan berbagai cara walaupun dia harus menjual tanah atau ternaknya, sehingga nantinya diharapkan dapat memperkecil kemungkinan baginya untuk mencapai batas subsistensi di tahun berikutnya (Scott, 1981). Untuk memenuhi kebutuhan subsistensinya, petani akan bekerja keras untuk memperoleh tambahan penghasilan, meskipun yang dihasilkannya cukup kecil. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membuat kerajinan tangan, menjadi tukang, atau yang lain (Scott, 1981).

Dengan kondisi subsistensi inilah, petani – petani pun menganut prinsip apa yang dinamakan “dahulukan selamat”. Prinsip ini mengesampingkan pilihan *mit* pilihan yang yang mungkin dapat

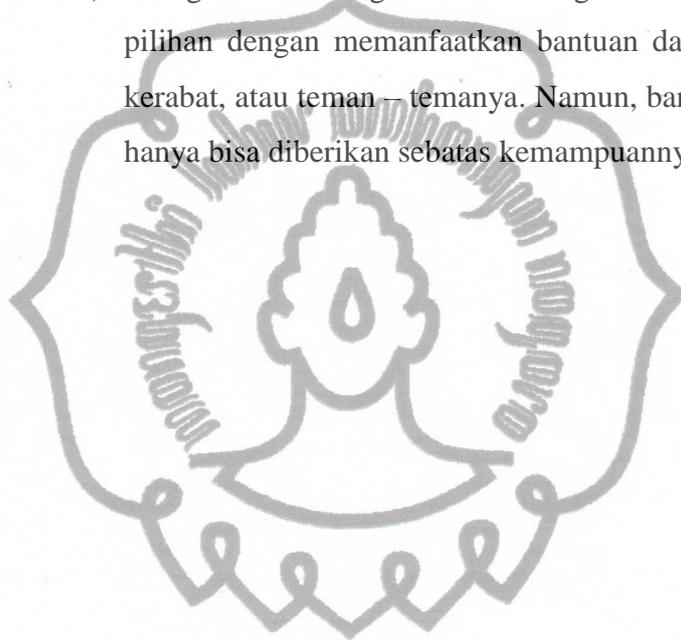
menghasilkan keuntungan, namun pilihan – pilihan tersebut juga mengandung risiko kerugian yang akan membahayakan subsistensi mereka. Maka dari itu, para petani mengambil keputusan untuk menghindari risiko dengan cara lain (Scott, 1981). Berangkat dari hal tersebut para petani tidak lagi memikirkan keuntungan yang besar karena para petani tidak mau menanggung risiko – risiko yang justru mungkin dapat merugikan mereka. Para petani memikirkan dan berusaha bagaimana caranya untuk tetap dapat bertahan hidup.

Dengan demikian maka prinsip dahulukan selamat itu tidak mengandung arti bahwa petani merupakan makhluk kebiasaan yang tidak pernah memikul risiko yang dapat dihindarinya. Apabila inovasi – inovasi seperti tanaman musim kering, bibit baru, teknik – teknik tanam, atau produksi untuk pasar, membuka kemungkinan yang jelas untuk memperoleh keuntungan yang besar dengan sedikit risiko, atau tanpa risiko sama sekali bagi keamanan subsistensi, maka orang mungkin akan menyaksikan petani – petani melangkah maju dengan penuh gairah. Akan tetapi yang diimplikasikan oleh dahulukan selamat adalah bahwa ada satu parameter defensif di sekitar kelaziman subsistensi, dimana risiko – risiko dihindari sebagai hal yang mengandung potensi bencana, sedangkan di luar batas itu berlaku kalkulasi laba yang lebih bersifat borjuis (Scott, 1981).

Scott menjelaskan tentang upaya seseorang untuk bertahan hidup dengan memenuhi kebutuhan – kebutuhannya. Terdapat tiga upaya dalam teori ini, yaitu:

- 1) Mengikat sabuk lebih kencang. Disini, seseorang harus mengurangi waktu makan (makan sekali dalam sehari) atau dengan menggunakan makanan pengganti yang lebih rendah mutunya.

- 2) Alternatif Subsistensi. Yaitu kegiatan swadaya keluarga, bisa dengan berjualan kecil – kecilan, menjadi tukang, buruh, dan migrasi. Dengan melaksanakan kegiatan swadaya ini, seseorang tidak akan tergantung kepada bantuan orang lain, namun mereka hanya bisa mendapatkan penghasilan sesuai kemampuan mereka.
- 3) Jaringan dan lembaga di luar keluarga. Hal ini menjadi sebuah pilihan dengan memanfaatkan bantuan dari sanak saudara, kerabat, atau teman – temannya. Namun, bantuan dari mereka hanya bisa diberikan sebatas kemampuannya (Scott, 1981).



4. Penelitian Relevan

No.	Nama Jurnal	Judul Jurnal	Penulis	Metode	Teori	Hasil
1.	Jurnal Sosiologi Nusantara 4 (1), 2018	STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEREMPUAN PEDAGANG ASONGAN (Studi Kasus pada Perempuan Pedagang Asongan di Stasiun Selero Kelurahan Lubuklinggau Ilir, Kecamatan Lubuklinggau Barat II, Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan)	Novy Indahsari, Purwaka, Srihartati	Kualitatif Studi Kasus	Teori Strategi Bertahan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan pedagang asongan di Stasiun Selero menerapkan strategi bertahan dengan tiga cara, yaitu strategi aktif, pasif, dan jaringan. Strategi aktif mereka lakukan dengan bekerja sampingan sebagai pemulung atau menyetrika baju tetangga yang bekerja di sektor formal. Strategi pasif mereka lakukan dengan cara menghemat pengeluaran sehari - hari mereka dengan mengutamakan kebutuhan pangan. Strategi jaringan mereka lakukan dengan cara meminta bantuan kepada keluarga atau kerabat terdekat.

No.	Nama Jurnal	Judul Jurnal	Penulis	Metode	Teori	Hasil
2.	Jurnal Mahasiswa Sosiologi 2 (4), 2015	STRATEGI HIDUP PETANI SAAT MUSIM KEMARAU (Studi pada Petani Sayur Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu)	Anwar Chiari	Kualitatif, Deskriptif	Etika Subsisi tensi, James Scott	Penelitian ini menggambarkan usaha strategi bertahan petani di Desa Tulungrejo pada musim kemarau. Petani melakukan beberapa strategi bertahan guna mendapatkan tambahan pemasukan. Pertama, strategi penghematan dengan menghemat pengeluaran sehari – hari khususnya konsumsi yang awalnya daging diganti dengan sayur. Kedua, strategi wirausaha dengan cara berjualan bunga musim kemarau yang didapatkan dari hutan ataupun tanah liar. Ketiga, dengan berhutang kepada tetangga ataupun kerabat yang dikenal baik guna mencukupi kebutuhan harian. Terakhir, dengan ikut kelompok tani para petani dapat bertukar kebutuhan sesuai apa yang mereka butuhkan dengan memanfaatkan hubungan baik antar anggotanya.

No.	Nama Jurnal	Judul Jurnal	Penulis	Metode	Teori	Hasil
3.	JOM FISIP 3 (2), 2016	STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEMULUNG (Studi di Kelurahan Duri Barat, Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis)	Julya Alkisah	Kualitatif Deskriptif	Teori Strategi Bertahan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat tiga strategi bertahan yang dilakukan oleh pemulung di Kelurahan Duri guna mencukupi kebutuhan hidupnya. Adapun strategi tersebut berupa strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif mereka lakukan dengan menambah jam kerja serta memanfaatkan potensi keluarga inti seperti istri atau anaknya yang ikut bekerja. Strategi pasif dilakukan dengan cara menghemat pengeluaran dengan seperti makan seadanya. Sedangkan strategi jaringan dilakukan dengan cara meminta bantuan atau berhutang kepada kerabat terdekat ataupun pemilik gudang rongsokan apabila terdapat kebutuhan mendadak.

No.	Nama Jurnal	Judul Jurnal	Penulis	Metode	Teori	Hasil
4.	Jurnal Paradigma 2 (3), 2014	STRATEGI BERTAHA N HIDUP JANDA LANSIA	Enita Fitrianingrum, Martinus Legowo	Kualitatif Etnometodologi	Etika Subsistensi, James Scott	Pada penelitian ini menggambarkan strategi bertahan yang dilakukan oleh para janda lansia di Kecamatan Gubeng, Surabaya. Janda lansia sesuai dengan hasil penelitian ini menggunakan tiga cara sesuai dengan teori etika subsistensi James scott. Pertama, mengikat sabuk lebih kencang dengan mengganti atau beralih kepada makanan yang mutunya lebih rendah bahkan mengharapkan pemberian dari orang lain. Kedua, alternatif subsistensi dengan swadaya berjualan kecil – kecilan ataupun menjadi buruh lepas guna mencukupi kebutuhan harian. Ketiga, jaringan sosial yang diwujudkan dengan relasi keluarga ataupun tetangga guna meringankan beban kebutuhannya sehari – hari.

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

Melihat dari beberapa penelitian terdahulu di atas dapat dilihat terdapat persamaan topik penelitian di dalamnya, yaitu tentang strategi bertahan individu/kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut hasil dari penelitian yang relevan di atas dapat diklasifikasikan menjadi dua perbedaan yang signifikan, pertama adalah berkaitan dengan teori yang digunakan dalam menganalisis masalah penelitian, yang kedua adalah tentang strategi bertahan yang dilakukan oleh individu/kelompok merupakan dampak dari masalah waktu baik itu karena suatu musim atau berkaitan dengan usia.

Klasifikasi yang pertama yaitu teori yang digunakan dalam menganalisis masalah penelitian. Pada penelitian – penelitian ini menggunakan teori strategi bertahan dimana terdapat tiga cara utama yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam melakukan strategi bertahan guna mencukupi kebutuhan hidup. Tiga cara tersebut adalah 1). Strategi bertahan aktif 2). Strategi bertahan pasif 3). Strategi bertahan jaringan. Melihat dari kedua penelitian tersebut memang terdapat hasil yang berbeda namun pada dasarnya terdapat persamaan dalam tujuan penelitian (Indahsari, dkk., 2018), (Alkisah, 2016).

Selanjutnya dalam klasifikasi kedua terkait strategi bertahan yang dilakukan oleh individu/kelompok merupakan dampak dari masalah waktu. Dapat dilihat bagaimana upaya bertahan yang dilakukan merupakan akibat dari masalah waktu, berbeda dengan masalah penelitian pada paragraf di atas yang cenderung karena masalah keadaan atau kondisi subjek. Masalah dalam penelitian ini dapat diprediksi sebelumnya baik itu karena suatu musim ataupun masalah usia yang pasti kedua hal tersebut akan terjadi (Chiari, 2015), (Fitrianingrum & Legowo, 2014).

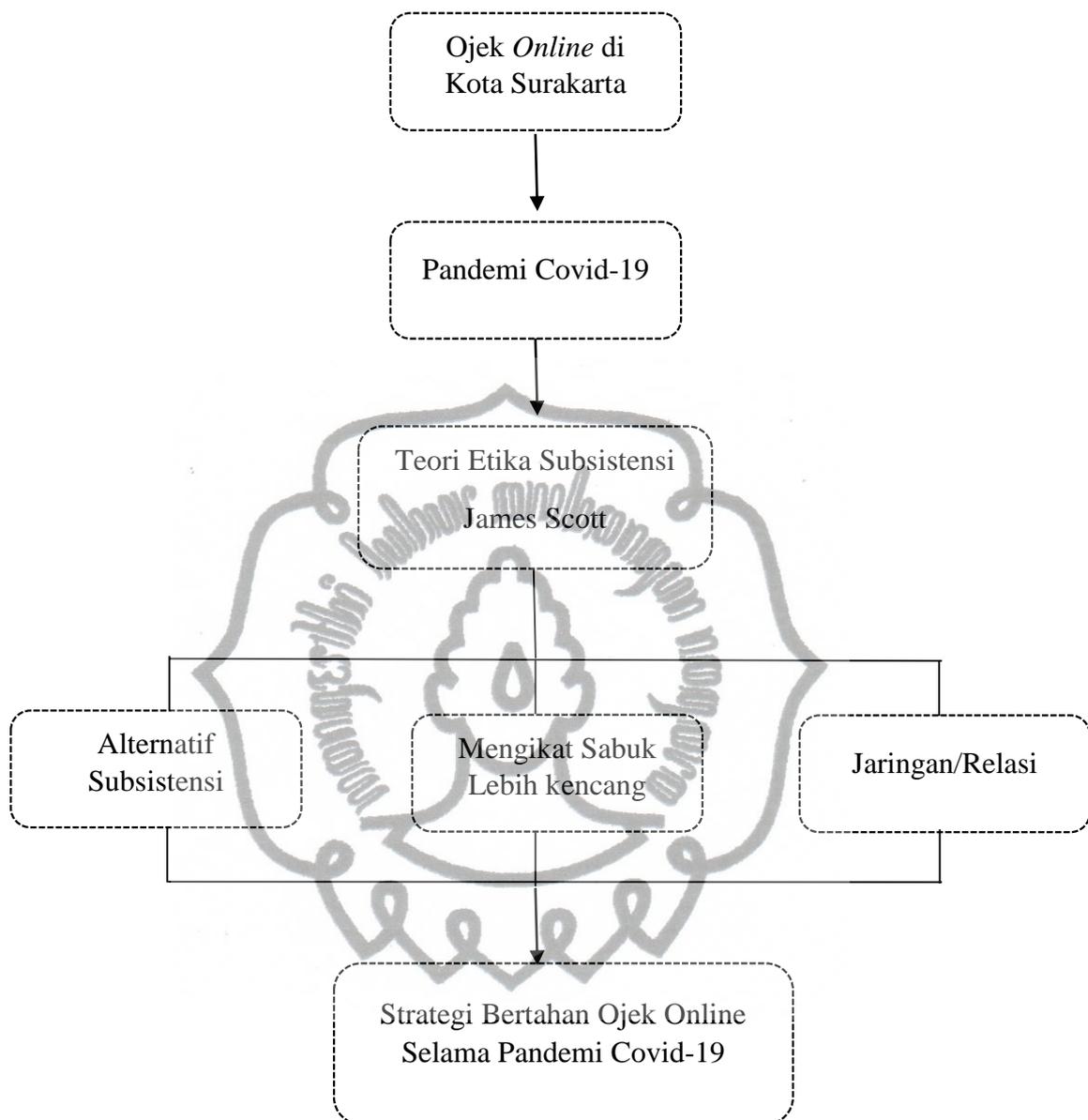
Kesimpulan dari beberapa penelitian – penelitian relevan yang terdahulu tersebut memiliki persamaan tujuan penelitian dimana berusaha mengetahui strategi bertahan yang dilakukan oleh subjek penelitiannya. Berbagai penelitian relevan yang terdahulu memiliki subjek penelitian

dengan pekerjaan yang masih dalam ranah tradisonal. Berbeda dengan penelitian ini pekerjaan yang dilakukan oleh subjek adalah sebagai ojek *online* yang dapat dikatakan sudah masuk ranah modern. Penelitian ini juga menerapkan teori strategi bertahan dalam menganalisis masalah yang dihadapi ojek *online* di Kota Surakarta guna bertahan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

B. Kerangka Berpikir

Bekerja merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu guna memenuhi kebutuhannya, sama halnya yang dilakukan oleh pengemudi ojek *online*. Tidak terkecuali selama masa pandemi Covid-19 berlangsung mereka tetap diharuskan bekerja di luar rumah, karena ojek *online* tidak sama seperti dengan pekerjaan sektor formal yang kebanyakan dapat dilakukan WFH selama masa pandemi berlangsung. Segala bentuk usaha serta resiko dihadapi para pengemudi ojek *online* demi mendapatkan pemasukan. Penelitian ini berangkat dari masalah bagaimana strategi yang dilakukan ojek *online* bertahan selama masa pandemi Covid-19 di Kota Surakarta, dan menggunakan konsep etika subsistensi James Scott guna menganalisis masalah tersebut.

Pendapatan ojek *online* di Kota Surakarta selama masa pandemi berlangsung mengalami penurunan yang signifikan. Maka dari itu diperlukanya suatu strategi bertahan bagi para pengemudi ojek *online* guna mengatasi masalah yang sedang dihadapi agar tetap menjamin keberlangsungan hidupnya. Peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana strategi bertahan yang dilakukan oleh para pengemudi ojek *online* di Kota Surakarta. Lihat gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir